

Efektifitas Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif di Sekolah Menengah Atas

Akhmad Setyawan^{a,1,*}, Aldila Fitri Radite Maynawati^a, Rita Kumalasari^a, Mahmuddah Dewi Edmawati^a, Billedy Saputro^a

^aProgram Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

¹setyawanakhmad08@gmail.com

* Corresponding Author



Received 30 - 10 - 2023; accepted 15 - 12 - 2023; published 30 - 12 - 2023

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Efektifitas Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian eksperimen yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk melihat efektivitas penerapan suatu variable. Alat pengumpulan data menggunakan angket. Penelitian ini menggunakan teknik random sampling, teknik ini digunakan karena tidak membatasi tingkat kemampuan kesulitan belajar peserta didik hanya saja pembatasan pada domisili. Analisis yang digunakan merupakan analisis analisis regresi sederhana. Penelitian ini memfokuskan pelaksanaan di masing-masing komponen yang terdapat dalam BK komprehensif yaitu, Layanan Dasar, Layanan responsive, Layanan Perencanaan Individual dan peminatan, serta dukungan sistem. Berdasarkan hasil penelitian di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo dapat dikategorikan yaitu: Siswa terbantu dengan adanya layanan bimbingan dan konseling komprehensif sebanyak 85 siswa (85%) dan Siswa tidak terbantu dengan adanya layanan bimbingan dan konseling komprehensif sebanyak 15 siswa (15%).

Abstract

The aim of this research is to find out the effectiveness of comprehensive guidance and counseling services at SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo. The research method used is a quantitative research approach. The type of research used is experimental research, namely research intended to see the effectiveness of applying a variable. The data collection tool uses a questionnaire. This research uses a random sampling technique, this technique is used because it does not limit the level of ability of students' learning difficulties, only restrictions on domicile. The analysis used is simple regression analysis. This research focuses on the implementation of each component contained in comprehensive BK, namely, Basic Services, Responsive Services, Individual and Specialization Planning Services, and system support. Based on the results of research at Muhammadiyah Imam Syuhodo High School, it can be categorized as follows: 85 students (85%) were helped by comprehensive guidance and counseling services and 15 students (15%) were not helped by comprehensive guidance and counseling services.

KEYWORDS

Efektifitas, Layanan, Bimbingan dan Konseling Komprehensif

Keywords: effectiveness, service, comprehensive guidance and counseling

This is an open-access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Lembaga Pendidikan utamanya sekolah merupakan sarana untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik. Disamping itu sekolah juga memiliki peranan membantu mengatasi masalah-masalah yang timbul pada peserta didik. Salah satunya permasalahan yang timbul di lingkungan sekolah, dikarenakan peserta didik sebagai individu yang memiliki keunikan. Keunikan tersebut antara peserta didik satu dengan yang lain berbeda-beda dan selalu berada dalam proses perkembangan yang bersifat dinamis.

Setiap individu tidaklah sama, perbedaan individu itu menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan peserta didik. Keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya itulah yang disebut kesulitan belajar

Dalam menyikapi perbedaan individu, perlu diperhatikan dalam memberikan stimulus dalam pembelajaran. Hal ini menjadi penting karena bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain kemampuan. (Thursan Hakim, 2005:40). Bahkan belajar juga merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 70). Maka untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan, sering kali ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran seperti rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dan kesulitan yang dialami peserta didik dalam mengikuti serta memahami pelajaran. Ini juga perlu menjadi salah satu aspek yang diperhatikan agar kita memiliki pengetahuan dasar atas capaian hasil belajar yang kurang maksimal.

Ketika seseorang diidentifikasi belajar maka harus melakukan proses tersebut secara sadar dan menghasikan perubahan tingkah laku peserta didik yang diperoleh berdasarkan interaksi dengan lingkungan. Perwujudan perubahan tingkah laku hasil belajar adalah ada peningkatan kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Keadaan dimana peserta didik mengalami kesulitan belajar khususnya mata pelajaran adalah menjadi tugas guru mata pelajaran dan dibantu guru bimbingan konseling selaku konselor, untuk mencari jalan keluar mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik. Maka peran layanan pelayan bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting sehingga harus dilaksanakan guna membantu peserta didik mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya. (Tohirin, 2007:12).

Bimbingan dan konseling Komprehensif adalah sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhannya. Dikarena adanya upaya yang memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima diri sendiri dan mengidentifikasi kelebihan dan kemahan pada dirinya. Sebagai Seorang konselor dalam berinteraksi dengan konselinya harus mampu melihat dan memperlakukan konselinya sebagai sosok utuh manusia dengan berbagai dimensinya. (Zainal Aqib, 2012:18) Dengan hal tersebut memudahkan peserta didik dalam memaksimalkan potensinya untuk belajar. Layanan yang berupaya untuk menampilkan model simbolik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat dengan mudah diterapkan di dalam kelas oleh konselor dan dapat ditiru oleh peserta didik.

Dalam klasifikasinya layanan bimbingan dan konseling komprehensif memiliki khas dengan memanfaatkan dinamika dalam suatu kelompok selama proses layanan dilaksanakan. Dengan diberikannya layanan bimbingan dan konseling komprehensif diharapkan peserta didik dapat memiliki motivasi tinggi dalam belajar. Maka layanan bimbingan dilakukan dengan pemberian informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

Berdasarkan berbagai uraian di atas peneliti berencana membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan seberapa efektivitas penerapan layanan bimbingan dan konseling komprehensif. Peneliti menggunakan penelitian eksperimen menggunakan perbandingan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Peneliti mengambil judul: Efektifitas Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2018:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk melihat efektivitas penerapan suatu variable dalam hal ini Teknik modeling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP N 3 Polokarto. Sebagai perbandingan, digunakan sampel berpasangan yaitu pre test dan post test pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian ini menggunakan teknik random sampling, teknik ini digunakan karena tidak membatasi tingkat kemampuan kesulitan belajar peserta didik hanya saja pembatasan pada domisili. Dalam penelitian ini mengambil sampel peserta didik kelas XII SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan Desember hingga Februari 2023 di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo dengan judul “Efektifitas Program Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo”. Penelitian bertujuan mengumpulkan data melalui penyebaran angket dengan media *angket* dan wawancara. Penelitian dilaksanakan oleh tim peneliti dosen dan mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Veteran Bangun Nusantara.

SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo merupakan salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Sukoharjo. Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo terdiri dari 4 kelas XII IPA dan 4 kelas XII IPS. Berdasarkan hasil angket yang disebar terhadap 100 siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo dapat dikategorikan: (a) Siswa terbantu dengan adanya layanan bimbingan dan konseling komprehensif sebanyak 85 siswa (85%), dan (b) Siswa tidak terbantu dengan adanya layanan bimbingan dan konseling komprehensif sebanyak 15 siswa (15%). Lebih lanjut rincian Efektifitas Program Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Angket Efektifitas Program Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo

Responden	Terbantu	%	Tidak Terbantu	%
Kelas XII IPA	61	61	5	5
Kelas XII IPS	24	24	10	10
Total	85	85	15	15

Berdasarkan hasil wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan data mengenai minat siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo terhadap layanan bimbingan dan konseling komprehensif. Wawancara bertujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan bersifat mendukung data hasil angket minat siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling komprehensif. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik wawancara terstruktur (*Structured Interview*) dengan bentuk pertanyaan terbuka sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang digunakan untuk mengungkap lebih mendalam mengenai Efektifitas Program Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo.

Wawancara dilaksanakan dengan narasumber sebanyak 5 siswa yang dipilih secara random. Adapun berdasarkan hasil wawancara didapatkan kesimpulan tingginya antusia siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling komprehensif disebabkan beberapa faktor, antara lain (1) membantu persoalan yang dihadapi siswa, (2) kegiatan layanan yang menarik, (3) guru BK yang interaktif.

Ruang lingkup bimbingan dan konseling komprehensif tidak hanya berorientasi pada peserta didik sebagai pribadi saja, namun semua aspek kehidupan peserta didik sejak usia dini sampai usia

remaja. Dimana fokus utamanya adalah teraktualisasinya potensi peserta didik dapat meraih sukses disekolah maupun masyarakat. Bimbingan konseling komprehensif adalah mengarahkan peserta didik agar mampu mencegah berbagai hal yang dapat menghambat perkemabnagnnya. Selain itu, melalui hal preventif peserta didik mampu memutuskan dan memilih tindakan tepat yang dapat mendukung perkembangannya.

Tujuan bimbingan komprehensif agar mampu mengembangkan kompetensinya dalam hal sebagai berikut: Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya dimasa yang akan datang, Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, Penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat maupun lingkungan kerja. (Junika, 1998: 40).

Bimbingan dan konseling komprehensif yang telah dikenalkan sekarang ini adalah program bimbingan konseling yang bertujuan untuk memandirikan peserta didik, bentuk layanan yang diberikan tidak lagi berfungsi membantu peserta didik menyelesaikan masalahnya namun mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan perkembangan sehingga disebutlah BK Komprehensif adalah sama dengan BK berbasis perkembangan untuk mencapai kemandirian peserta didik tersebut. Menurut *Muro dan Kottman* mengemukakan bahwa struktur program bimbingan dan konseling komprehensif diklarifikasikan kedalam empat jenis layanan, yaitu: 1) Layanan dasar bimbingan 2) Layanan dasar resposif 3) Layanan perencanaan individual dan 4) Dukungan sistem. (Syamsu, 2010:26)

Hasil analisis kondisi objektif tersebut menjadi dasar materi layanan dan aspek yang dikembangkan. Secara teoritis dan fungsional, krakter cerdas yang dikembangkan melalui bimbingan dan konseling komprehensif mencakup: (1) iman dan takwa, (2) pengendalian diri, (3) disiplin, (4) kerja keras dan ulet, (5) bertanggung jawab dan jujur, (6) membela kebenaran, kepatutan, kesopanan, dan kesantunan, (7) ketaatan pada peraturan, (8) loyal, demokratis, (10) sikap kebersamaan, (11) musyawarah dan gotong royong, (12) toleran, (13) tertib, (14) damai dan anti kekerasan, (15) hemat, dan (16) konsisten. (Koesoema, 2010:24)

Ruang lingkup bimbingan dan konseling komprehensif tidak hanya berorientasi pada peserta didik sebagai pribadi saja, namun semua aspek kehidupan pada peserta didik sejak usia dini sampai usia remaja. Dimana fokus utamanya adalah menganalisis potensi peserta didik dan berkembang optimal peserta didik dapat meraih sukses di sekolah maupun masyarakat. Jadi bimbingan dan konseling komprehensif ialah mengarahkan peserta didik agar mampu mencegah hal yang dapat menghambat perkembangannya. Selain itu melalui hal preventif peserta didik mampu memutuskan dan memilih tindakan tepat yang dapat mendukung perkembangannya.

Setiap aktivitas yang dilakukan harus mendasarkan diri pada pertimbangan-pertimbangan berpikir atau secara filsafat, dalam posisi tersebut filsafat berfungsi sebagai validasi yaitu untuk menguji koherensi antara visi, misi, dan tujuan, dalam kontek ini adalah bimbingan dan konseling komprehensif. Landasan filosofis bimbingan dan konseling komprehensif merupakan dasar pemikiran yang sangat penting untuk memberikan arah dan argumentasi pemikiran serta alasan untuk dilaksanakan dan diimplementasikan dalam kehidupan khususnya di sekolah. (Asrori, 2015, 32)

Bagi Guru Bimbingan dan Konseling bahwa pemahaman filosofis dan pemikiran yang mendalam dapat membantu konselor di dalam memahami situasi konseling ketika membuat suatu keputusan yang tepat dan komprehensif sesuai dengan aspek-aspek yang diperlukan dalam cakupan bimbingan dan konseling itu sendiri. Di samping pemikiran dan pemahaman filosofis juga memungkinkan konselor menjadikan dirinya semakin mantap, lebih luas pemikirannya, lebih efektif di dalam penerapan pemberian bantuan serta lebih bijaksana dalam mengambil berbagai keputusan yang berkaitan dengan pelayanan bimbingan dan konseling komprehensif.

Secara psikologi di dalam bimbingan dan konseling komprehensif berarti memberikan landasan dan pemahaman tentang tingkah laku individu yang menjadi sasaran layanan yaitu konseli. Landasan psikologi di dalam bimbingan dan konseling sangat penting karena bidang garapannya

adalah tingkah laku, permasalahan hidup manusia beserta aspek-aspek lainnya. Aspek dan tingkah laku manusia beserta permasalahan yang menjadi sasaran untuk diubah dan dikembangkan dalam konteks mereka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi atau untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai pula. Tujuan bimbingan dan konseling yang hendak dicapai adalah pemecahan masalah, efektivitas pribadi, perubahan perilaku, dan membantu dalam hal kesehatan mental.

Fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan semakin lama semakin pesat perkembangan dan perubahannya. Perkembangan dan perubahan tersebut menyangkut beberapa aspek kehidupan manusia. Pengaruh atau dampak perkembangan dan perubahan tersebut dapat berdampak positif dan negatif bagi kehidupan manusia. Dampak positif berbagai aspek kehidupan manusia yang pada akhirnya semakin dapat menikmati indahnya kehidupan, menikmati kehidupan dengan sarana teknologi yang efisien dan efektif. Kehidupan ini rasanya serba bebas dan semua kepentingan hidup dengan mudah diakses melalui sarana teknologi yang serba canggih. Dari sisi negatif bagi mereka yang tidak dapat menyesuaikan diri akan merasa dibebani oleh pemikiran-pemikiran dan kebutuhan hidup yang sangat berat akhirnya akan menambah ketegangan emosional dan konflik batin yang serius sehingga banyak menimbulkan penyakit mental.

Tahapan dalam layanan bimbingan dan konseling komprehensif Dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling komprehensif di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo, terdapat dua tahapan, yaitu: tahap persiapan (*preparing*) dan tahap perancangan (*designing*) sebagai berikut: Tahap persiapan (*preparing*) terdiri dari: Melakukan *need assesment*, Aktivitas mendapatkan dukungan unsur lingkungan sekolah, Menetapkan dasar perencanaan. Sedangkan Tahap perancangan (*designing*) terdiri: menyusun rencana kerja, menyusun program tahunan, dan Menyusun program semesteran. Dan pada Langkah-langkah asesmen kebutuhan, dengan agenda sebagai berikut: Mengidentifikasi data yang dibutuhkan untuk penyusunan program bimbingan dan konseling. Memilih instrumen yang akan digunakan. Mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data hasil asesmen kebutuhan

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo merupakan salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Sukoharjo. Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo terdiri dari 4 kelas XII IPA dan 4 kelas XII IPS. Berdasarkan hasil angket yang disebar terhadap 100 siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo dapat dikategorikan: (a) Siswa terbantu dengan adanya layanan bimbingan dan konseling komprehensif sebanyak 85 siswa (85%), dan (b) Siswa tidak terbantu dengan adanya layanan bimbingan dan konseling komprehensif sebanyak 15 siswa (15%). Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektifitas layanan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah Imam Syuhodo, peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1) Perlunya Guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan bimbingan dan konseling komprehensif terhadap siswa, 2) Perlunya guru Bimbingan dan Konseling membantu siswa dalam menginventarisir permasalahan yang dihadapi, 3) Perlunya guru Bimbingan dan Konseling untuk memberikan bantuan atas permasalahan yang dihadapi siswa

Reference

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Zainal. 2012. *Ikhtisar Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya
- Erford T. Bradley. 2015. *40 Teknik yang harus diketahui Setiap Konselor* (edisi kedua). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara
- Hartinah, Siti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama

- Hidayah, Rifa. 2012. *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ketut, Dewa Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Komalasari, Gantina dan Eka Wahyuni. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta Barat: Indeks Penerbit
- Kurniawan, Luky. 2015. Pengembangan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*. FKIP. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/JPPK>
- Latipun. 2006. *Psikologi Konseling*. Malang: Universitas Muhammadiyah
- Mugiarso, Heru dkk. 2004. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press
- Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanta, Edi. 2005. *Modifikasi Perilaku (Alternative Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus)*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Pustaka Indonesia
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung, Alfabeta
- Tohirin. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Winkel, WS & MM Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.